



**PEMAKAMAN SENIMAN**

## Djaduk Terima Wasiat untuk Rawat Kendang Sujud

JOGJA—Seniman Djaduk Ferianto mendapat kehormatan untuk merawat dua pusaka milik almarhum Sujud Kendang Sutrisno. Sebanyak dua kendang diberikan langsung oleh perwakilan keluarga Sujud sesuai prosesi pemberkatan jenazah Sujud, Selasa (16/1).

Djaduk mengaku kaget dengan amanah tersebut. Namun ia akan menjaga kedua kendang itu. "Dari alat ini nama Sujud Kendang dikenal bukan hanya di Jogja, namun juga mendunia," ujar Djaduk di rumah duka.

Bukan tanpa alasan Djaduk diminta merawat pusaka Sujud. Djaduk pernah memberikan penghargaan kepada Sujud pada 2002 lalu.

• Lebih Lengkap Halaman 14



”  
Dari tahun 60-an sampai akhir hayatnya Sujud sebagai penghibur yang luar biasa. Dunia tahu bahwa musisi jalanan di Jogja itu ya Sujud.”  
Djaduk Ferianto  
Seniman



”  
Dia tidak ada bandingannya.”  
Emha Ainun Najib  
Budayawan

### Djaduk Terima...

Djaduk menganugerahi Sujud sebagai Pengamen Agung karena konsistensi Sujud pada pilihannya bernyanyi dan menghibur sambil memainkan kendang tunggalnya.

Dari kendang itu, nama Sujud Kendang dikenal. "Dari tahun 60-an sampai akhir hayatnya Sujud sebagai penghibur yang luar biasa. Dunia tahu bahwa musisi jalanan di Jogja itu ya Sujud," ujar Djaduk.

Selain Djaduk, sejumlah seniman dan budayawan juga turut hadir melayat ke rumah Sujud di RT51/RW 11, Jetis, di antaranya Emha Ainun Najib atau Cak Nun, pelawak Anang Batas, dan vokalis Shaggydog Heru Wahyono. Tidak ketinggalan, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi juga ikut melayat.

Sujud meninggal di Rumah Sakit Jogja, Senin (15/1) siang, karena sakit yang sudah lama dideritanya. Dia sempat beberapa kali dikabarkan meninggal, hingga akhirnya pergi untuk selamanya pada Senin. Sujud dimakamkan di Tegalarjo. Selama hidupnya, Sujud termasuk jarang istirahat, bahkan meski sudah sakit-sakitan, pada Desember lalu ia masih memenuhi undangan di UCM.

Cak Nun menyebut Sujud memiliki keistimewaan khusus sebagai seniman yang unik yang jarang dimiliki orang lain. Dari caranya bernyanyi dan memainkan kendang, "Dia tidak ada bandingannya," kata Cak Nun.

Cak Nun terakhir bertemu Sujud beberapa bulan lalu. Dirinya beberapa kali juga sempat mengundang Sujud untuk ikut dalam acaranya. Suami Novia Kolopaking ini berharap ada yang menginisiasi untuk merawat pusaka dan menyimpannya di museum sebagai bentuk penghormatan.

Sujud selama ini tinggal di rumah sederhana di Badran. Rumah yang ditinggalinya itu berada di tengah permukiman padat penduduk. Warga sekitar mengenal Sujud sebagai orang yang humoris. Ia kerap berpartisipasi dalam setiap kegiatan di masyarakat.

Pemerintah Kota Jogja berencana mendokumentasikan karya-karya Sujud. "Kami ingin mendokumentasikan karya-karya seniman," kata Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, sesuai melayat.

Heroe mengatakan, Pemerintah Kota Jogja merasa kehilangan atas kepergian Sujud Kendang. Ia berharap akan ada seniman-seniman yang memiliki ikon khusus seperti Sujud.

(Ujang Hasanudin)



”  
Kami ingin mendokumentasikan karya-karya seniman.”  
Heroe Poerwadi  
Wakil Wali Kota Jogja



**Seniman Djaduk Ferianto (dua kiri) memainkan lagu karya Sujud Kendang saat mengiringi upacara pemberangkatan jenazah Sujud Sutrisno di Kampung Badran, Bumijo, Jetis, Jogja, Selasa (16/1).**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005